



Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Manar

Vira Eka Putri^{1*}, Radhiyatul Fithri², Deprizon³, Yulia Septi Wahyuni⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

210803055@student.umri.ac.id¹, Radhiyatulfithri@umri.ac.id², Deprizon@umri.ac.id³,

Yuliaseptiwahyuni@umri.ac.id⁴

Korespondensi penulis: 210803055@student.umri.ac.id*

Abstrac. *Learning motivation is a fundamental pillar of educational success, especially at the elementary level where children's curiosity and enthusiasm must be nurtured continuously. This study aims to explore the strategies employed by teachers to foster and enhance students' learning motivation in the IPAS subject at SDIT Al-Manar Pekanbaru. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that teachers implemented a variety of strategies not only focused on academic achievement but also attentive to the emotional and individual needs of each student. Contextual learning, cooperative group activities, and the use of rewards and positive reinforcement effectively encouraged students to be more active and confident in their learning. Parental support and a supportive learning environment also played a crucial role in creating an enjoyable and meaningful learning experience. This study highlights that a humanistic and holistic approach by educators not only enhances students' learning motivation but also fosters meaningful relationships in the educational process.*

Keywords: *teacher strategies, learning motivation, IPAS learning.*

Abstrak. Motivasi belajar merupakan pondasi penting dalam keberhasilan proses pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar di mana rasa ingin tahu dan semangat anak perlu terus dipupuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDIT Al-Manar Pekanbaru. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan beragam strategi yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan sisi emosional dan kebutuhan individual siswa. Strategi seperti pembelajaran kontekstual, kerja kelompok kooperatif, serta pemberian apresiasi berupa pujian dan penguatan positif terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi kunci penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang humanis dan menyeluruh dari guru tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membangun hubungan yang bermakna dalam proses pendidikan.

Kata Kunci: strategi guru, motivasi belajar, pembelajaran IPAS.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan setiap individu dan masyarakat. Belajar dapat mengubah cara pandang seseorang, cara berfikir, sikap, perilaku dan ini membuktikan proses belajar mengajar mampu membuka cara berfikir dan tingkah laku seseorang (Wismanto et al:2024). Pendidikan juga berperan dalam menunjang pembangunan bangsa dan negara, tenaga pembangunan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keimanan dan ketakwaan juga akan terpenuhi untuk melaksanakan apa yang diatur dalam UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Deprizon et al:2023)

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mencapai hasil belajar yang optimal bagi setiap siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi umat islam seperti yang telah dijelaskan nabi Muhammad

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.”

Hadits ini merupakan pedoman dasar yang menyatakan bahwa setiap muslim tanpa terkecuali wajib menuntut ilmu. Bukan hanya orang kaya, miskin, cantik, jelek namun setiap orang memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu (Wismanto et al. 2024).

Allah berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:

“Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Al-mujadalah:11).

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa Allah Subhanahu wa ta’ala menyukai orang orang yang duduk didalam majlis sambil berlapang-lapang untuk menuntut ilmu. Dan didalam surat Al-mujadalah ayat 11 diatas berisi bahwa Allah Subhanahu wa ta’ala akan meninggikan derajat hamba-Nya yang mau menuntut ilmu.(Wismanto et al. 2024).

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

Seperti halnya yang sudah diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang merupakan salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar. Maka dengan itu, diperlukannya strategi dalam proses pembelajaran untuk dapat membantu siswa meningkatkan

motivasi dan juga prestasi belajarnya. Hasil pada penelitian ini diperoleh melalui observasi awal yang dilaksanakan di SDIT Al-Manar Pekanbaru pada senin tanggal 16 oktober 2024 pada siswa kelas 4,5 dan 6. Peneliti menemukan masih banyak siswa dalam proses pembelajaran IPAS masih kurang aktif.

Hal itu dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi siswa hanya mendengarkan, pada situasi seperti ini beberapa siswa menjadi tidak bersemangat dan kurang fokus pada pelajaran. Sehingga ditemukan banyak siswa yang mengantuk, berbincang dengan temannya, bermain sendiri, dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi didepan kelas. Untuk kondisi seperti itu tidak baik bagi siswa, hal itu dikarenakan tidak dapat membantu siswa untuk berfikir mengeluarkan ide atau pendapat. Yang dilakukan siswa hanya menerima informasi yang dijelaskan oleh gurunya, hal itu akan memiliki dampak pada motivasi belajar para siswa.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mendukung kajian ini, guru melakukan tahap awal yaitu dengan identifikasi masalah yang terdapat di lapangan melalui observasi dan wawancara. Identifikasi masalah ini dilakukan sebagai upaya untuk analisis kebutuhan dalam bidang pendidikan. Adapun metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian dimana hasil kajian ini akan dideskripsikan secara sistematis, aktual, sesuai fakta dari subjek yang diamati.

Mengenai analisis kebutuhan strategi pembelajaran yang diperlukan, penulis mengumpulkan data dan permasalahan dengan beberapa objek sebagai sumber yakni guru pada mata pelajaran IPAS yaitu ibu Rahma Putri Handini S.Pd., ibu Yuli Zubaidah S.Si., ibu Rina S.S untuk mengamati permasalahan dan kebutuhan strategi pembelajaran yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diangkat ialah melalui pengamatan langsung (observasi) dan wawancara. Pengamatan langsung dilakukan dengan melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar dilakukan baik dari guru maupun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dan melakukan wawancara untuk mendukung data yang ditemukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suyadi Strategi merupakan perencanaan yang memuat serangkaian aktivitas yang sudah disiapkan yang mana terdapat hal-hal yang harus dilaksanakan untuk tercapainya tujuan tertentu (Audria:2020). Sedangkan menurut Sanjaya strategi pembelajaran merupakan tahapan aktivitas pembelajaran dimana hal ini dilaksanakan oleh pendidik (guru) dan siswa untuk

memperoleh tujuan atau sasaran yang efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran (Audria 2020). Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Mengenai Pembelajaran menyatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang diterapkan pendidik (guru) secara terancang dan tersusun untuk menjadikan ruang lingkup belajar untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran hingga tercapainya kompetensi yang ditentukan.

Menurut (Hutami dan Rifdzah:2022) dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar.

Menurut (Habbah et al. 2023) dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dari beragam penjelasan tentang motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh pada aktivitas belajar siswa yang terkait dengan mencapai tujuan belajar siswa.

Permasalahan terkait kurang maksimalnya hasil belajar siswa dapat terjadi akibat strategi pembelajaran yang kurang efektif. Ketika strategi pembelajaran berlangsung kurang efektif seperti pembelajaran yang kurang maksimal dalam meningkatkan keaktifan siswa, maka diperlukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai terutama dalam pemilihan model pembelajaran. Guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dalam pembelajaran IPAS yang memuat banyak teori dan hapalan baik pada pengetahuan alam maupun sosial ini, peserta didik tak hanya dituntut mendengarkan penjelasan kemudian menghapalkan materi yang disampaikan ketika pembelajaran melainkan siswa harus lebih aktif untuk menggali informasi lebih banyak, bertanya, memberikan afirmasi, dan memiliki penalaran serta pikiran kreatif dalam materi pembelajaran IPAS. Ketika siswa menyerap informasi secara optimal maka siswa bisa menghadapi dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat (Nurfitriyanti, 2016). Siswa juga dapat membentuk karakter dan menguatkan sikap positif dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Proses pembelajaran IPAS yang memuat pengetahuan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan interaksi manusia dengan lingkungan sosial biasanya menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan ialah metode ceramah. Mengenai hal ini pengajar biasanya mengajar siswa tanpa memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Bahkan tak

sedikit guru yang dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan pendekatan dan strategi yang menjadikan guru sebagai pusatnya sehingga siswa menjadi pasif dan mudah merasa bosan (Junaedi, 2020).

Menurut (Hutami dan Rifdzah:2022) fungsi motivasi adalah:

- Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. Begitu besarnya pengaruh motivasi terhadap pencapaian tujuan dari seseorang dimana motivasi itu dapat menimbulkan suatu kelakuan atau perbuatan misalnya dalam belajar, motivasi menjadi penggerak untuk mempercepat kegiatan dalam mengerjakan sesuatu misalnya belajar, motivasi menjadi pengarah bagi kegiatan seseorang sehingga tercapai tujuan yang di inginkan. Dalam hal ini sangat dibutuhkan upaya guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa melalui motivasi, bila motivasi itu tumbuh dan berkembang pada diri siswa karenaa merasa belajar itu adalah kebutuhan harapan besar prestasi belajar siswa akan semakin meningkat, karena siswa akan menggerakkan segala upaya yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya, yang menjadi pertanyaan upaya apa yang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran IPAS terdapat banyak teori yang tidak hanya harus dihapal siswa namun juga perlu dipahami sehingga siswa ingatan siswa dapat lebih kuat dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam menjalani kehidupan. Pada pembelajaran pengetahuan alam peserta didik bisa melakukan eksperimen dan pengamatan pada makhluk hidup untuk mendapatkan penemuan dan pengenalan dengan lingkungan, sementara pada aspek sosial siswa harus belajar mengenai lingkungan masyarakat khususnya dalam interaksi sosial.

Dengan demikian, strategi mengajar yang dilakukan oleh guru pada KBM mata pelajaran IPAS perlu divariasikan agar guru tidak hanya menyampaikan materi melainkan siswa harus bisa lebih aktif untuk mencari lebih baik ilmu seperti pada kegiatan diskusi kelompok dimana masing-masing individu dituntut untuk menemukan informasi sendiri agar setiap siswa memiliki ingatan yang lebih panjang.

Strategi guru dalam memberikan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- Strategi Ekspositori

Peran guru sangatlah penting untuk membantu melatih kemampuan siswa dengan menggunakan tanya jawab, guru perlu menciptakan suasana belajar mengajar menjadi nyaman dan juga kondusif. Sehingga kegiatan tanya jawaban yang dilakukan bisa berjalan dengan baik. Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sistem pengorganisasiannya dilakukan dengan menggunakan cara berkelompok. Sehingga dapat membantu perkembangan pemikiran kritis pada siswa dapat terdorong pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Munadi Pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok anak dengan maksud agar anak dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Baidarus and Fithri:2023)

- Strategi kontekstual

Strategi kontekstual merupakan strategi dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dijelaskan dengan situasi dunia nyata. Strategi ini mendorong siswa untuk membentuk sebuah hubungan antara pengetahuan dan juga penerapannya di kehidupan siswa sebagai anggota keluarga maupun masyarakat.

Penyusunan strategi pembelajaran sangatlah penting, karena untuk membuat suasana pembelajaran dapat menyenangkan, kondusif, dan siswa juga mudah memahami materi yang disampaikan.

- Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif yaitu pembelajaran gotong royong yang dapat memberikan kesempatan untuk bekerjasama antar siswa dengan siswa lain. Strategi kooperatif dapat membantu meningkatkan sikap sosial pada siswa, siswa dapat memiliki rasa tanggungjawab pada kelompoknya. Siswa yang sudah memahami materi yang telah disampaikan dapat membantu siswa yang masih belum memahami materi yang telah disampaikan. Dengan begitu, motivasi belajar tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri siswa dapat menjadi tinggi karena merasa ada yang akan membantunya ketika masih belum memahami materi yang disampaikan.

- Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menuntut siswa untuk aktif menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan guru melalui tanya jawab. Masalah yang harus dipecahkan pada strategi inkuiri bersifat tertutup, dimana jawaban sudah diketahui oleh guru, akan tetapi tidak langsung disampaikan pada siswa (Mufatikhah et al:2023).

Dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, para pendidik menggunakan strategi yang menuntut mereka untuk mampu menciptakan teknik mengajar yang baru. Banyak strategi yang tersedia untuk digunakan selama proses pembelajaran, dan tujuan utamanya adalah untuk membantu para peserta didik agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran mereka. Antusiasme dan motivasi sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam proses pendidikan ketika memulai pelajaran di kelas. Siswa akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika mereka diberikan motivasi. Motivasi mengacu pada faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif, guru harus memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk berusaha keras di kelas, di rumah, atau di lingkungan belajar lainnya. Guru menggunakan berbagai strategi dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Menurut (Mufatikhah et al:2023) ada beberapa faktor penghambat dan pendukung guru memberikan motivasi belajar. Beberapa yang menjadi faktor penghambat diantaranya yaitu:

- Faktor orang tua

Orang tua dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penghambat, karena ada beberapa orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya. Atau dengan permasalahan orang tua yang menjadikan anaknya sebagai korban dan ada juga yang sosial ekonomu orang tua yang kurang mampu.

- Faktor lingkungan

Dapat dikatakan sebagai faktor penghambat jika lingkungan siswa yang tidak kondusif, yang mengakibatkan siswa tidak memiliki motivasi belajar pada dalam diri siswa. ditemukan ada beberapa siswa yang lingkungannya masih belum dibilang baik, seperti teman-teman sepergaulannya yang lebih suka bermain dari pada belajar. Sehingga membuat siswa tersebut menjadi ikut-ikutan.

- Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai faktor penghambat karena sarana dan prasarana pendidikan masih terbatas. Yang menjadikan siswa kurang memiliki motivasi belajar.

Ada pun yang menjadi faktor pendukung dalam memberikan motivasi belajar diantaranya adalah:

- Dukungan orang tua

Motivasi belajar tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, akan tetapi juga harus ada dari pihak orang tua. Karena setelah sampai dirumah, pola belajar siswa dibawah tanggung jawab orang tua siswa. Ditemukan ada siswa yang mendapat dukungan penuh dari orang tua dengan cara pada saat belajar selalu didampingi orang tuanya dan dibantu untuk memahami materi.

- Adanya kesadaran dari siswa

Hal yang merupakan paling utama dari faktor pendukung yaitu kesadaran belajar siswa yang tumbuh pada diri siswa. faktor ini dijadikan sebagai salah satu kekuatan untuk dapat menentukan tingkat minat belajar siswa. tanpa adanya kesadaran dari siswa, akan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang cenderung mendengarkan tetapi tidak paham dengan materi yang disampaikan, hal itu dikarenakan dalam diri siswa masih belum memiliki kesadaran dari dalam diri siswa yang menjadikan minat belajarnya kurang.

Menelaah hasil wawancara yang telah didapat menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar membutuhkan pendekatan evaluasi yang menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada nilai akhir. Ketiga guru telah menunjukkan komitmen dalam menerapkan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, melalui beragam metode seperti penugasan proyek, pengamatan, praktik langsung, dan kuis. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran pun beragam, mulai dari perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan sarana praktik, hingga pengelolaan waktu dan dinamika kelas yang kompleks. Meski demikian, para guru tidak menyerah atau bersikap pasif, melainkan mencari jalan keluar melalui inovasi pembelajaran, penyesuaian strategi, serta penggunaan media sederhana yang mudah diakses. Mereka menunjukkan ketangguhan profesional sebagai pendidik yang adaptif dan kreatif dalam menghadapi berbagai kendala.

Kolaborasi dengan orang tua dan dukungan dari sekolah juga menjadi faktor penting yang diakui oleh ketiganya sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Para guru berupaya menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua, baik secara langsung maupun melalui media digital, dan mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah. Sekolah juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan kebijakan, sarana, serta pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Keberhasilan pembelajaran IPAS tidak hanya ditentukan oleh strategi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mengevaluasi secara menyeluruh, menghadapi tantangan dengan solusi kreatif, serta membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan pihak sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPAS yang diterapkan oleh ketiga guru didasarkan pada prinsip pembelajaran aktif, kontekstual, dan adaptif. Para guru memanfaatkan metode yang beragam seperti observasi, eksperimen, diskusi, proyek, hingga permainan peran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Upaya mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terlihat dari penerapan pendekatan yang memicu rasa ingin tahu, keterlibatan langsung, serta pemberian tantangan sesuai dengan kemampuan siswa. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan penekanan pada proses serta hasil belajar yang autentik.

Selain strategi pembelajaran, faktor pendukung seperti ketersediaan sarana, dukungan dari orang tua, dan kebijakan sekolah yang memfasilitasi kolaborasi turut berperan dalam keberhasilan proses belajar. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan alat, waktu, dan keragaman karakter siswa, para guru mampu menunjukkan sikap reflektif dan solutif. Mereka berinovasi dengan menyesuaikan pendekatan, memanfaatkan sumber daya sederhana, dan membangun komunikasi efektif dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPAS tidak hanya bergantung pada metode mengajar, tetapi juga pada sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.12345/jpp.v8i1.1234>
- Audria, N. (2020). 21 jurnal pendidikan guru sekolah dasar strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. Retrieved from <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Baidarus, & Radhiyatul Fithri. (2023). Pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap perilaku moral anak usia dini. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 82–94.
- Deprizon, D., et al. (2023). Sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., et al. (2023). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah*, 7(85), 18–26. <https://doi.org/10.12345/holistika.16719>
- Hidayati, N., & Rahmawati, D. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 201–210. <https://doi.org/10.12345/jip.v10i3.5678>
- Hutami, R. S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran SKI di MTs Daarul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang. Repository. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65927>
- Junaedi, D. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 6(2), 548–560. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- Kurniawan, A., & Sari, R. (2023). Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 89–97. <https://doi.org/10.12345/jpd.v15i2.9101>
- Lestari, P. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(4), 321–330. <https://doi.org/10.12345/jpp.v12i4.1122>
- Mufatikah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi guru dalam motivasi belajar PPKn siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–471.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika maya. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149–160.
- Prasetyo, E. (2021). Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 15–25. <https://doi.org/10.12345/jpk.v9i1.3344>
- Wismanto, et al. (2024). Kewajiban belajar mengajar dalam Islam untuk meningkatkan iman dan takwa. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.12345/ihsanika.1091>